



Kajian Fasilitas Publik dan Titik Kriminalitas di Kawasan Stadion Mandala Krida, Yogyakarta dengan Analisis Spasial Space Syntax

Steven Wiliam Nathanael¹
Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana
Adityadewi Karang¹
Maria Rosari Wijayanti²

¹ Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Indonesia

² Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Abstrak

Yogyakarta merupakan kota dengan sebutan Kota Pelajar karena banyaknya fasilitas edukasi yang berkualitas dan menarik para pelajar di Indonesia untuk mengenyam Pendidikan di Kota Yogyakarta. Namun dengan banyaknya pelajar menunjukkan juga banyaknya remaja yang tinggal pada kota ini. Para remaja memiliki karakteristik yang sedang mencari jati diri sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja yang jika tidak diberikan ruang eksplorasi yang benar dapat mencapai tahap kriminalitas. Kriminalitas di Kawasan Stadion Mandala Krida Yogyakarta menjadi hal yang berhubungan dengan lingkup spasial kawasan sekitarnya. Kriminalitas yang terjadi di Kawasan Stadion Mandala Krida tersebut berhubungan dengan connectivity dan pada kawasan tersebut. Kajian mengenai fasilitas public dan titik kriminalitas di Kawasan Stadion Mandala Krida dilakukan dengan cara analisis spasial Space Syntax yang nantinya akan mengidentifikasi hubungan antara kriminalitas jalanan yang terjadi dengan analisis Connectivity pada kawasan tersebut. Connectivity yang dikaji, akan menghasilkan sebuah hubungan yang terjadi antara Kriminalitas, dengan connectivity dan yang akan mempengaruhi fasilitas public yang harus disediakan nantinya.

Keywords: Connectivity, klitih, kriminalitas, Stadion Mandala Krida, space syntax

Article history:

Received April 14, 2025

Received in revised form

May 05, 2025

Accepted Sept. 25, 2025

Available online October 01, 2025

Correspondence address:

Steven William Nathanael,
Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta,
Indonesia

Email:

220118890@students.uajy.a
c.id



Pendahuluan

Latar belakang

Yogyakarta merupakan sebuah salah satu kota besar di Indonesia yang dikenal sebagai Kota Pelajar. Yogyakarta disebut sebagai 'Kota Pelajar' karena banyaknya tempat mengenyam pendidikan pada Kota ini baik dimulai dari pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Berbagai alasan banyak pelajar atau anak umur pelajar berada di Yogyakarta selain dari lokasi mengenyam pendidikan, namun juga terdapat faktor lainnya, seperti biaya hidup yang hemat dan murah; kehidupan yang nyaman; banyak daerah yang asri akan kehijauan; dan lain - lain. Umur para pelajar yang berada di Yogyakarta-pun cukup beragam, dan dapat dikategorikan sebagai umur anak remaja. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta anak remaja di Yogyakarta terdapat sekitar 861.000 Jiwa (rentang umur remaja 12-25 Tahun), dan umur pelajar ini sudah mengambil hampir sebagian besar penduduk yang tinggal dan hidup di Yogyakarta.

Namun, masa remaja merupakan masa yang sangat rawan terpengaruh oleh hal-hal lingkungan di sekitar mereka. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan masa ini merupakan masa untuk menemukan jati diri dengan segala kebingungan yang dimiliki. Pada masa remaja, seringkali mereka hidup di dalam kebingungan akan identitas mereka dan jika mereka hidup pada tempat yang salah, remaja akan mudah terjerumus ke hal negatif yaitu Kenakalan Remaja yang bahkan dapat mencapai pada tahap Kriminalitas (sumber: <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/>). Kenakalan Remaja di Yogyakarta tentunya cukup banyak, dan bahkan cukup sering ditemukan bahwa terdapat kriminalitas yang dilakukan oleh anak remaja yang salah satunya disebut 'Klitih'. Klitih merupakan kriminalitas di jalan yang sudah terkenal di Yogyakarta, dan biasanya berlaku ketika malam hari. Berdasarkan data pada media web <https://jogjapolitan.harianjogja.com/> terdapat 20 kasus Klitih yang terjadi disepanjang tahun 2024 berdasarkan Kadiv Humas JPW (Jogja Police Watch), Baharuddin Kamba (Lugas Subarkah 2024). Kasus pada tahun 2024 meningkat dari tahun 2023 dengan 12 kasus klitih. Kasus-kasus tersebut tentunya menimbulkan korban, dan berdasarkan data dari <https://www.krjogja.com/> korban klitih banyak yang terluka berat bahkan hingga meninggal baik itu karena kecelakaan di jalan akibat lari dari kejaran, maupun di serang menggunakan senjata tajam.

Kenakalan remaja terjadi karena beberapa penyebab yang dirangkum menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri secara murni yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan jiwanya. Kondisi ini dipengaruhi oleh masa pubertasnya (terutama faktor biologis, sosial, dan psikologis) dan pengaruh teman sebayanya. Menurut (Gunatirin 2018), mental illness seperti emosi dan gangguan kepribadian mulai muncul pada masa ini dan mengakibatkan kenakalan remaja (perilaku-perilaku tidak sehat). Selain itu, faktor eksternal juga mempengaruhi kondisi jiwa kaum remaja, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Berdasarkan statement yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan

Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, pelaku 'Klitih' biasanya berasal dari keluarga yang kurang atau bahkan tidak harmonis. Kondisi tersebut membuat perasaan anak terkekang dan tidak nyaman hingga ingin keluar dari rumah karena kurangnya dukungan orang tua kepada anak untuk melakukan kegiatan yang positif.

Selain daripada faktor tersebut, terdapat juga faktor lain seperti faktor lingkungan sekolah juga faktor kehidupan sosial mereka (lingkungan). Faktor lingkungan mengenai kurangnya ruang berekspresi bagi Remaja juga sangat berpengaruh pada kenakalan remaja. Menurut Sosiolog Universitas Gadjah Mada (UGM), Arie Sujito bahwa ruang untuk berekspresi perlu diberikan kepada remaja. Remaja cenderung kurang ruang berekspresi, dapat menyebabkan tindakan negatif, karena kurangnya fasilitas gratis dan mendukung mereka meluapkan ekspresinya. Sifat menggebu-gebu dan tingkat emosi yang tinggi pada remaja dapat menjadi hal yang positif juga jika dikeluarkan dengan benar. Nilai positif remaja tersebut, dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi dan hobi yang akan membangkitkan rasa kepercayaan diri remaja untuk berekspresi.

Dengan adanya sumber dan fenomena global-local Konflik Sosial dan Ketidakamanan tersebut, maka perancangan desain akan merujuk kepada Ruang Terbuka Publik dan Gratis yang dapat diakses oleh masyarakat untuk menjadi tempat menampung ekspresi remaja serta mengurangi terjadinya kenakalan remaja terutama kejahatan jalanan yaitu 'Klitih'. Perancangan ini akan berada pada salah satu kawasan di Kota Yogyakarta yang sering terjadi kasus 'Klitih' maupun sering menjadi tempat tongkrongan anak muda saat ini yaitu kawasan sekitar Stadion Mandala Krida. Kawasan yang terkenal rawan klitih dan ugal-ugalan ini, akan menjadi daya tarik yang kuat merencanakan perancangan tempat edukasi Youth Creative Hub untuk menjadi tempat eksplorasi jiwa anak muda yang positif, mengembangkan bakat, dan menyehatkan.

Berdasarkan adanya kenakalan remaja yang terjadi dan merusak kawasan sekitar Stadion Mandala Krida tersebut, maka penulis akan meneliti hubungan antara titik kriminalitas dengan *connectivity* dan *visibilty*. *Connectivity* menjadi salah satu faktor yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aksi kriminalitas terutama kriminalitas jalan.

Tujuan penelitian

Meneliti dan mengkaji hubungan antara titik kriminalitas Kawasan Stadion Mandala Krida dengan penyediaan fasilitas publik *Youth Creative* dengan menggunakan analisis spasial *Space Syntax*. Analisis *Space Syntax* menggunakan aplikasi *Depth Max* untuk mengetahui *connectivity* dan.

Teori dan studi literatur

Psikologi Remaja dan Pemuda

Psikologi remaja menurut Sarwono (2019) dalam buku 'Psikologi Remaja', menyebutkan bahwa remaja merupakan sebuah aset negara yang erat kaitannya dengan sebagai anggota dalam masyarakat maupun warga negara. (Fatmawaty 2017) psikologi remaja terutama pada usia

pra-remaja merupakan hal yang sangat penting dan berbahaya jika tidak memiliki lingkungan hidup yang mendukung. Psikologi remaja menjadi hal serius terutama bagi dan mengembangkan suatu pendidikan emansipatoris yang membantu remaja untuk untuk melatih sikap dan tanggung jawabnya. Berdasarkan (Fatmawaty 2017) dalam jurnalnya, menyebutkan bahwa psikologi remaja mulai berubah-ubah semenjak masa atau fase pra-remaja dimana mereka mulai untuk mencari jati diri dengan keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu serta terpengaruh oleh fase pubertas.

Rentang umur remaja satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan dan ciri-ciri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan dan perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak menjadi hal yang aneh lagi karena pertumbuhan dan perkembangan otak serta fisiologis yang mulai memacu pemikiran anak muda untuk dapat berani mengambil sebuah keputusan. Beberapa ciri-ciri masa remaja menurut Fatmawaty, R. (2017) dan Sarwono (2019), yaitu masa remaja sebagai:

1. Periode yang penting
Pada periode ini berakibat langsung kepada sikap (psikologis) dan perilaku (fisik). Periode awal yang dapat membekas di periode selanjutnya.
2. Periode peralihan
Periode yang memiliki status tidak jelas serta terdapat keraguan akan peran yang sedang dilakukannya. Masa ini memungkinkan pemuda untuk mencari gaya hidup yang baru dan menyesuaikan dengan dirinya.
3. Periode perubahan
Periode yang mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis, hingga pertemenanan. Mulai mencari teman secara kualitas bukan kuantitas.
4. Usia bermasalah
Remaja seringkali tidak berpengalaman menyelesaikan masalah karena ketika masa kanak-kanak, guru dan orang tua yang berusaha menyelesaikan masalahnya. Lalu dari penyebab di atas, mengakibatkan remaja merasa mandiri namun seringkali gagal tidak sesuai harapan.
5. Masa mencari identitas
Masa mulai tumbuh rasa ingin menonjol dan berbeda dari teman-teman sebayanya. Remaja akan mulai mempertanyakan siapa mereka, apa yang dapat dilakukan oleh mereka, apakah ia seorang anak atau malah seorang dewasa, dsb.
6. Usia menimbulkan ketakutan
Stereotip yang mengatakan bahwa remaja kurang mamupu, membuat para orang tua membimbing dan mengawasi pemuda-pemuda milik mereka.
7. Masa yang tidak realistis
Mulai membandingkan dirinya dengan orang lain hingga ingin menjadi seperti orang lain.

8. Ambang masa dewasa

Mendekat kepada masa kematangan yang sah, remaja seringkali gelisah akan masa lalunya dan stereotipe yang pernah dirasakan oleh dirinya selama beberapa tahun.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang terdapat di atas, psikologi remaja terlihat semakin berkembang dan berubah beriringan dengan waktu dan semakin bertambahnya umur serta didikan yang mereka dapatkan.

Analisis *visibilty* dan *connectivity* dalam *Space Syntax*.

Analisis *visibilty* dan *connectivity* dalam aplikasi *Space Syntax* merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk menemukan pengaruh suatu kawasan atau daerah serta *connectivity* di tapak suatu kawasan terhadap kriminalitas yang terjadi dengan menggunakan aplikasi *space syntax*. Menurut (Wilson and Gallant 2000), merupakan suatu identifikasi area yang dapat dilihat maupun yang kurang atau tidak dapat dilihat dari satu maupun beberapa sudut pandang.

Metode

Menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan Studi Komparasi antara studi sebaran titik kriminalitas dengan analisis *connectivity* dan *visibilty*.

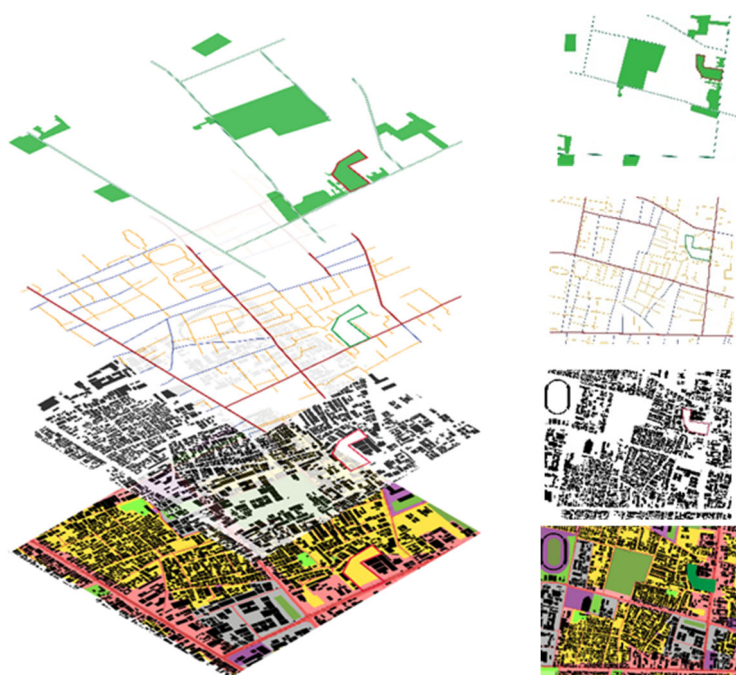
Melakukan studi sebaran titik terjadinya kriminalitas oleh remaja di kawasan Stadion Mandala Krida dengan pembuatan peta titik sebaran kriminalitas remaja (sumber sekunder) dan peta Cad format DXF dengan memberikan batasan jelas (ruas jalan tertutup, agar bisa dianalisis di DepthmapX)

Melakukan analisis *connectivity* dan *visibilty* dengan metode *Space Syntax* di aplikasi DepthMapX.

Hasil dan Pembahasan

Titik kriminalitas kawasan stadion Mandala Krida

Kawasan Stadion Mandala Krida merupakan kawasan yang memiliki titik kriminalitas cukup tinggi di wilayah Kota Yogyakarta walaupun daerah ini merupakan kawasan pusat administrasi Kota Yogyakarta. Kawasan ini dikelilingi oleh permukiman warga dan juga kantor-kantor baik pemerintahan maupun swasta yang menjadi tempat untuk administrasi Kota Yogyakarta maupun kantor kerja lainnya. Selain kantor-kantor yang berada pada kawasan ini, daerah ini juga memiliki banyak hotel dan penginapan karena lokasinya yang tidak jauh dari pusat pariwisata Yogyakarta.



Gambar 2
Analisis urban tissue Kawasan
Stadion Mandala Krida

Pola permukiman pada analisis *urban tissue* tersebut dibentuk melalui jalan-jalan yang berbentuk secara grid iron, sehingga aksesibilitas ke bebragai tempat dinilai mudah. Aksesibilitas yang dimiliki kawasan Stadion Mandala Krida memudahkan pelaku aktivitas untuk mencapai tujuan dengan cepat. Berdasarkan identifikasi kawasan tersebut, kemudian ditentukan titik-titik terjadinya kriminalitas jalan pada Kawasan Stadion Mandala Krida. Kawasan Stadion Mandala Krida memiliki beberapa kriminalitas berdasarkan berita-berita yang tersebar di berbagai media, yang kemudian terbagi di beberapa titik, yaitu:



Gambar 3
Titik-titik kriminalitas pada
kawasan Stadion Mandala Krida

Berdasarkan gambar di atas, terdapat beberapa tanda dengan warna yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Garis warna merah melambangkan titik kriminalitas jalan yaitu 'klitih', titik berwarna biru melambangkan kriminalitas 'vandalisme', dan titik berwarna hijau melambangkan kriminalitas remaja yang berupa peredaran narkoba. Kawasan Stadion Mandala Krida berdasarkan titik kriminalitas tersebut

Berdasarkan gambar multi layer tersebut, titik kriminalitas yang terjadi di kawasan Stadion Mandala Krida terjadi di jalan-jalan yang memiliki *connectivity* buruk berdasarkan hasil analisis dari aplikasi *Depth Max*.

Kesimpulan

Yogyakarta merupakan kota yang berada di Indonesia dengan sebutan 'kota pelajar' karena banyaknya fasilitas pendidikan yang ada pada kota ini sekaligus banyak pelajar usia remaja yang tinggal di Yogyakarta. Usia remaja merupakan usia yang krusial untuk hasil remaja yang berkualitas maupun yang tidak, karena masa remaja merupakan masa mencari jati diri. Pencarian jati diri tidak pernah lepas dari sebuah kenakalan remaja baik itu vandalisme, sex bebas, narkoba, twauran, dan sebagainya yang menjadi kewaspadaan bagi banyak pihak termasuk remaja tersebut sendiri. Salah satu kenakalan remaja yang terkenal di Yogyakarta adalah 'Klitih' yang merupakan kegiatan mengebut di jalan raya sekaligus menyakiti pengendara lain yang juga sedang berkendara dan umumnya dilakukan remaja hanya untuk bersenang-senang. 'Klitih' ini menjadi sebuah kata yang viral dan terkenal di Yogyakarta hingga membuat isu Yogyakarta sudah tidak nyaman lagi karena adanya kasus-kasus 'klitih'.

Semua kenakalan remaja tersebut termasuk 'Klitih' berdasarkan beberapa jurnal ternyata salah satunya disebabkan karena kurangnya ruang untuk mereka mengeksplor dirinya menjadi pribadi yang positif. Banyaknya energi yang dimiliki oleh anak usia remaja, dapat menjadi benih unggul yang jika mendapatkan tempat eksplorasi yang benar akan menjadi pribadi yang positif dan berguna bagi masyarakat. Namun, sebelum membuat sebuah desain fasilitas publik untuk para kaum remaja tersebut yang bertujuan untuk mitigasi kenakalan remaja layaknya 'klitih' tersebut.

Kajian mengenai fasilitas publik dan Titik Kriminalitas di kawasan Stadion Mandala Krida Yogyakarta dengan analisis spasial menggunakan *space syntax*. Analisis *Space Syntax* dilakukan dengan menentukan titik-titik kriminalitas yang terjadi di kawasan yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *DepthMax* untuk melihat hubungan antara titik-titik kriminalitas dengan *connectivity* dan kawasan Stadion Mandala Krida Yogyakarta tersebut. Kemudian berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa titik-titik kriminalitas terjadi di jalan-jalan yang memiliki *connectivity* buruk berdasarkan hasil analisis dari aplikasi *DepthMax*.

Referensi

- Al-Hinkawi, W. S., & Al-Saadi, S. M. (2020, July). Urban acupuncture, a strategy for development: case study of al-rusafa, Baghdad. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 881, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- Di Yogyakarta, B. P. S. P. (n.d.). Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2017-2025 - Tabel Statistik. Badan Pusat Statistik Provinsi di Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTc0lzl=/proyeksi-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-2017-2025.html>
- Dursun, P. (2007, June). Space syntax in architectural design. In *6th international space syntax symposium* (pp. 01-56).
- Fatmawaty, Riryn. 2017. "Memahami Psikologi Remaja." *JURNAL REFORMA* 2 (1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.
- Gunatirin, Elly Yuliandari. 2018. "Kesehatan Mental Anak Dan Remaja." In *Kesehatan Mental Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://repository.ubaya.ac.id/35835/>.
- Hoogduyn, R. (2014). Urban Acupuncture" Revitalizing urban areas by small scale interventions".
- Laconesi, S., Persico, O., laconesi, S., & Persico, O. (2017). *Digital urban acupuncture* (pp. 123-147). Springer International Publishing.
- LM Psikologi UGM – Satu cita! (n.d.). <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/>
- Londo, F. A., Waani, J. O., & Sondakh, J. A. (2017). Gelanggang Remaja di Manado. Pendekatan Psikologi Arsitektur (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Naomi, R. N., & Anggraini, D. (2023). Pendekatan Arsitektur Simbiosis Pada Revitalisasi Lingkungan Pecinan Mester, Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 645–658. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21700>
- Nehru, M. J., Tisnawati, E., & Ardyanto, S. (2019). PERANCANGAN RUANG EKSPRESI REMAJA PADA GELANGGANG REMAJA DI YOGYAKARTA. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(4), 39-44.
- Penn, A. (2003). Space syntax and spatial cognition: or why the axial line?. *Environment and behavior*, 35(1), 30-65.
- Putra, R. A. (2024, December 29). Puluhan Aksi Klitih Mewarnai di Tahun 2024 - Krjogja. Puluhan Aksi Klitih Mewarnai Di Tahun 2024 - Krjogja. https://www.krjogja.com/kriminal/1245469842/puluhan-aksi-klitih-mewarnai-di-tahun-2024#google_vignette
- Rahardiansyah, T. (2012). Perilaku manusia. *BUKU DOSEN*-2011.
- Salman, K. A. H., & Hussein, S. H. (2021, June). Urban acupuncture as an approach for reviving. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 779, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.
- Sarwono. (2019). Psikologi Remaja. 297.
- Subarkah, L. (2024, December 27). JPW catat 20 Aksi Klithih terjadi sepanjang 2024, jadi alarm semua pihak. *Harianjogja.com*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/12/27/510/1199154/jpw-catat-20-aksi-klithih-terjadi-sepanjang-2024-jadi-alarm-semua-pihak>

- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Trianziani, S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 4(November), 274–282.
- Wilson, John P., and John C. Gallant. 2000. "Digital Terrain Analysis in Terrain Analysis: Principles and Applications." In *Terrain Analysis: Principles and Applications*, 1–27. John Wiley & Sons. https://www.researchgate.net/publication/259011201_Digital_Terrain_Analysis_in_Terrain_Analysis_Principles_and_Applications.

Steven Wiliam Nathanael
Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana
Adityadewi Karang
Maria Rosari Wijayanti

This page is intentionally left blank